



# STRATEGI PENGAJARAN BAHASA INGGRIS UNTUK SISWA DENGAN DISABILITAS INTELEKTUAL DI SEKOLAH LUAR BIASA NEGERI BONE BOLANGO

*ENGLISH TEACHING STRATEGIES FOR STUDENTS WITH INTELLECTUAL DISABILITIES AT SEKOLAH LUAR BIASA NEGERI BONE BOLANGO*

Magvirah El Walidayni Kau<sup>1\*</sup>, Haris Danial<sup>2</sup>, Nur Fatmatul Zanna<sup>3</sup>

Universitas Negeri Gorontalo

\*Email Correspondence: magvirahelwalidayni@ung.ac.id

## ABSTRAK

Penelitian ini mengeksplorasi strategi pengajaran yang digunakan oleh guru bahasa Inggris di SLB Negeri Bone Bolango untuk siswa dengan disabilitas intelektual. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi jenis-jenis strategi yang diterapkan dalam pembelajaran bahasa Inggris bagi siswa tersebut. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, dengan teknik pengumpulan data melalui observasi dan wawancara yang dilakukan pada bulan Juni 2024. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat tiga strategi utama yang diterapkan oleh guru, yaitu Metode Langsung (Direct Method), Total Physical Response (TPR), dan Pembelajaran Individual. Setiap strategi disesuaikan dengan kebutuhan siswa dan didukung oleh media serta pendekatan yang sesuai. Guru menghadapi berbagai tantangan seperti keterbatasan pemahaman kosakata siswa, keterbatasan waktu untuk memberikan perhatian secara individu, dan kebutuhan menciptakan lingkungan belajar yang inklusif. Untuk mengatasi tantangan tersebut, guru menggunakan alat bantu visual, aktivitas fisik, dan penyesuaian materi pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan strategi yang tepat dapat meningkatkan pemahaman dan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran bahasa Inggris.

**Kata kunci:** strategi pengajaran, metode langsung, total physical response, pembelajaran individual, disabilitas intelektual.

## ABSTRACT

*This study explores the teaching strategies used by English teachers at SLB Negeri Bone Bolango for students with intellectual disabilities. The research aims to identify the types of strategies applied in teaching English to these students. Using a qualitative descriptive method, data were collected through observations and interviews conducted in June 2024. The findings indicate three main strategies implemented by teachers: Direct Method, Total Physical Response (TPR), and Individual Learning. Each strategy is adapted to the students' needs and supported by appropriate media and approaches. Teachers face challenges such as students' limited vocabulary comprehension, limited time for individualized instruction, and the need for an inclusive learning environment. To address these, teachers employ visual aids, physical activities, and adjust learning materials. The results reveal that the application of suitable teaching strategies can enhance students' understanding and active participation in learning English.*

**Keywords:** teaching strategies, direct method, total physical response, individual learning, intellectual disabilities.

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses penting dalam mengembangkan potensi manusia, termasuk bagi individu dengan kebutuhan khusus. Di Indonesia, pendidikan formal tidak hanya mencakup jalur pendidikan umum, tetapi juga menyediakan layanan bagi peserta

didik berkebutuhan khusus melalui satuan pendidikan khusus yang disebut Sekolah Luar Biasa (SLB). SLB memberikan layanan pendidikan kepada siswa yang memiliki hambatan fisik, intelektual, emosional, dan sosial agar mereka tetap dapat mengakses kurikulum secara efektif. Salah satu tantangan



dalam pendidikan khusus adalah bagaimana guru menyusun dan menerapkan strategi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan unik siswa, khususnya dalam pembelajaran Bahasa Inggris.

Guru yang mengajar di SLB diharapkan memiliki kualifikasi khusus serta kemampuan dalam merancang pendekatan pembelajaran yang inklusif dan kreatif. Hal ini menjadi penting karena karakteristik siswa dengan disabilitas intelektual sangat beragam dan menuntut strategi yang dapat mengakomodasi perbedaan kemampuan belajar mereka. Strategi seperti penggunaan media visual, gerakan fisik, serta modifikasi materi menjadi pendekatan yang umum digunakan. Dalam konteks ini, strategi seperti Direct Method, Total Physical Response (TPR), dan Individual Learning menjadi pilihan yang relevan dan aplikatif. Strategi ini tidak hanya membantu dalam memahami materi, tetapi juga meningkatkan partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran.

Penelitian ini difokuskan pada strategi pengajaran yang digunakan oleh guru Bahasa Inggris di SLB Negeri Bone Bolango, salah satu sekolah luar biasa terkemuka di Gorontalo. Berdasarkan hasil praobservasi, ditemukan adanya kesenjangan antara strategi pembelajaran yang ideal dengan praktik di lapangan. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk menggali lebih jauh strategi pengajaran Bahasa Inggris yang diterapkan oleh guru dalam mengajar siswa dengan disabilitas intelektual, serta tantangan yang mereka hadapi dan solusi yang dilakukan untuk mengatasinya. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi kontribusi bagi pengembangan strategi pembelajaran yang lebih efektif dan inklusif di lingkungan SLB.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **Strategi Pengajaran Bahasa Inggris**

Strategi pengajaran merupakan pendekatan sistematis yang dirancang oleh guru untuk membantu peserta didik mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Lawton (2018) menyatakan bahwa strategi pengajaran adalah rencana menyeluruh yang mencakup perilaku yang diharapkan dari siswa serta taktik untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dalam pengajaran bahasa Inggris, strategi mengacu pada metode atau teknik yang digunakan guru untuk menyampaikan materi dengan efektif, termasuk bagaimana siswa dapat memahami, mengingat, dan menggunakan bahasa dalam konteks nyata. Nunan (2015) menekankan bahwa pengajaran bahasa adalah kegiatan interaktif yang mencakup pemberian arahan, fasilitasi, serta penyampaian materi secara sistematis agar siswa mampu berkomunikasi dalam bahasa Inggris secara aktif.

### **Disabilitas Intelektual**

Disabilitas intelektual, atau dalam istilah Indonesia disebut tunagrahita, adalah suatu kondisi keterbatasan yang signifikan dalam fungsi intelektual dan perilaku adaptif. Menurut American Association on Intellectual and Developmental Disabilities (AAIDD, 2010), disabilitas ini ditandai dengan IQ di bawah 70, kesulitan dalam menjalankan aktivitas harian secara mandiri, dan muncul sebelum usia 18 tahun. Somantri (2007) menjelaskan bahwa istilah tunagrahita berasal dari kata "tuna" yang berarti kurang atau hilang, dan "grahita" yang berarti akal. Siswa dengan disabilitas intelektual cenderung mengalami hambatan dalam pemrosesan informasi, keterlambatan perkembangan bahasa, serta memerlukan pendekatan pembelajaran yang bersifat konkret dan berulang.



## Strategi Pengajaran untuk Siswa dengan Disabilitas Intelektual

Dalam menghadapi karakteristik siswa tunagrahita, guru perlu mengembangkan strategi pengajaran yang sesuai dan adaptif. Berdasarkan kajian literatur, terdapat lima strategi utama yang dapat digunakan, yaitu:

### 1) Metode Langsung (Direct Method)

Strategi ini menekankan penggunaan bahasa target secara langsung tanpa terjemahan. Guru memperkenalkan kosakata melalui benda konkret atau gambar, dan memberikan latihan secara bertahap untuk meningkatkan pemahaman dan pengucapan siswa (Majid, 2013; Fachrurrozi & Mahyudin, 2016).

### 2) Total Physical Response (TPR)

TPR merupakan strategi yang menggabungkan bahasa dan gerakan fisik. Asher dalam Herrell & Jordan (2012) menyatakan bahwa metode ini efektif dalam membantu siswa memahami makna melalui tindakan langsung. Strategi ini sangat cocok untuk siswa tunagrahita karena melibatkan multisensori yang dapat memperkuat daya ingat.

### 3) Pembelajaran Individual (Individual Learning)

Strategi ini memberi kesempatan kepada siswa untuk belajar sesuai kemampuan dan kecepatan masing-masing. Menurut Mujiman dalam Azisah (2020), pembelajaran individual menumbuhkan kemandirian dan tanggung jawab belajar, serta memungkinkan siswa mengevaluasi kemajuan belajarnya sendiri.

### 4) Pembelajaran Kooperatif (Cooperative Learning)

Cooperative Learning adalah strategi di mana siswa bekerja dalam kelompok kecil yang heterogen untuk menyelesaikan

tugas. Johnson & Johnson (dalam Rohmatullaili, 2023) menekankan pentingnya kerja sama, tanggung jawab bersama, dan interaksi sosial sebagai bagian dari penguatan hasil belajar.

### 5) Modifikasi Perilaku (Behavior Modification)

Strategi ini berfokus pada penguatan perilaku positif melalui pemberian konsekuensi. Berdasarkan teori Skinner tentang operant conditioning, guru dapat menerapkan penguatan positif, hukuman logis, atau penghilangan respon untuk membentuk perilaku siswa yang sesuai (Widiasari & Pujiati, 2016).

Meskipun kelima strategi ini memiliki dasar teoritis yang kuat, tidak semua strategi dapat diterapkan secara bersamaan dalam praktik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hanya tiga strategi yang paling dominan dan terimplementasi secara nyata, yaitu Direct Method, TPR, dan Pembelajaran Individual. Hal ini disesuaikan dengan kebutuhan siswa, kondisi kelas, serta kesiapan guru dalam menyusun pembelajaran yang adaptif.

## Penelitian Terdahulu

Penelitian oleh Rohmah (2022) menunjukkan bahwa strategi Direct Method dan TPR digunakan oleh guru di SLB Negeri 1 Bantul dalam mengajar siswa dengan disabilitas intelektual. Sementara itu, Aliah (2022) dalam penelitiannya di SLB C Yakut Purwokerto, menerapkan strategi gabungan TPR dan pembelajaran kinestetik untuk meningkatkan keterlibatan siswa dan retensi jangka panjang. Penelitian ini melengkapi studi terdahulu dengan fokus khusus pada SLB Negeri Bone Bolango, dan memberikan gambaran rinci tentang strategi yang



digunakan guru dalam konteks lokal serta bagaimana strategi tersebut diadaptasi sesuai karakteristik siswa tunagrahita.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Pendekatan ini digunakan untuk memperoleh pemahaman mendalam tentang strategi pengajaran Bahasa Inggris yang diterapkan oleh guru dalam menghadapi siswa dengan disabilitas intelektual. Penelitian dilakukan di Sekolah Luar Biasa Negeri Bone Bolango, yang merupakan salah satu sekolah khusus terkemuka di Provinsi Gorontalo.

Subjek dalam penelitian ini adalah guru Bahasa Inggris yang mengajar siswa dengan disabilitas intelektual di kelas tujuh. Pemilihan subjek dilakukan secara purposive dengan mempertimbangkan pengalaman dan keterlibatan aktif guru dalam proses pembelajaran. Peneliti berperan sebagai instrumen utama dalam pengumpulan data, dengan didukung oleh pedoman observasi dan panduan wawancara.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi langsung terhadap proses pembelajaran Bahasa Inggris serta wawancara mendalam dengan guru. Observasi dilakukan sebanyak dua kali pada bulan Juni 2024, untuk mengamati interaksi guru dan siswa, serta strategi yang digunakan selama proses belajar-mengajar. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur guna menggali pemahaman guru mengenai alasan pemilihan strategi, tantangan yang dihadapi, serta solusi yang diterapkan. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan teknik analisis data kualitatif model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Untuk menjamin keabsahan data, digunakan teknik triangulasi sumber dan teknik.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi pengajaran Bahasa Inggris yang digunakan oleh guru dalam mengajar siswa dengan disabilitas intelektual di SLB Negeri Bone Bolango. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, ditemukan tiga strategi utama yang digunakan guru, yaitu Direct Method, Total Physical Response (TPR), dan Individual Learning.

### **Direct Method**

Strategi ini diterapkan dengan memperkenalkan kosakata secara langsung menggunakan gambar atau benda nyata. Guru tidak menggunakan bahasa ibu dalam menjelaskan, tetapi langsung menyebutkan kata dalam Bahasa Inggris sambil menunjukkan objek atau gambar. Misalnya, saat memperkenalkan kata “apple”, guru memperlihatkan gambar apel sambil mengucapkannya berulang kali. Strategi ini dinilai efektif untuk siswa dengan keterbatasan kognitif karena mereka dapat mengaitkan kata dengan visual konkret.

Guru menyatakan bahwa, “Saya jarang menerjemahkan ke bahasa Indonesia, saya lebih tunjuk gambar atau benda nyata sambil mengulang-ulang kata bahasa Inggrisnya.”

Pendekatan ini sesuai dengan pendapat Majid (2013:78) yang menjelaskan bahwa Direct Method mampu membangun pemahaman siswa secara langsung tanpa perantara bahasa ibu, sehingga membantu memperkuat ingatan terhadap kosakata baru.

### **Total Physical Response (TPR)**

Strategi TPR diterapkan dengan mengombinasikan perintah lisan dan gerakan fisik. Guru memberikan instruksi seperti “jump,” “clap,” atau “sit down” sambil



memperagakan gerakan tersebut. Siswa merespons perintah dengan menirukan gerakan, yang membuat suasana belajar menjadi aktif dan menyenangkan.

Guru mengungkapkan, “Kalau saya pakai gerakan tubuh, anak-anak lebih semangat. Mereka langsung ikut gerak dan lebih cepat paham maksudnya.”

Strategi ini didukung oleh Herrell dan Jordan (2012:114), yang menyebutkan bahwa TPR sangat efektif dalam pengajaran bahasa untuk siswa berkebutuhan khusus karena melibatkan aspek visual dan kinestetik yang memperkuat daya serap siswa terhadap materi.

### **Individual Learning**

Pembelajaran individual dilakukan dengan memberikan bimbingan sesuai kebutuhan masing-masing siswa. Guru mengatur pembelajaran berbeda untuk siswa yang berbeda, karena tingkat pemahaman siswa tidak sama. Dalam observasi, guru terlihat memberikan waktu lebih pada siswa yang lambat memahami, serta menyederhanakan materi bagi siswa dengan hambatan berat.

Guru menyatakan bahwa, “Anak-anak di kelas ini beda-beda kemampuan belajarnya. Ada yang cepat paham, ada yang lambat. Jadi saya sesuaikan siapa yang butuh penjelasan ulang, saya dampingi satu-satu.”

Hal ini sejalan dengan pendapat Azisah (2020:66) bahwa pembelajaran individual memberikan kesempatan bagi siswa untuk belajar dalam ritme dan gaya belajar mereka sendiri.

### **Tantangan dan Solusi**

Guru menghadapi berbagai tantangan, seperti keterbatasan waktu dalam memberi

perhatian individual, rendahnya pemahaman kosakata siswa, serta sulitnya menciptakan suasana belajar yang nyaman. Sebagai solusinya, guru menggunakan alat bantu visual seperti flashcard, melakukan pengulangan materi, dan memberikan gerakan tubuh yang sesuai.

Hasil ini mendukung penelitian Rohmah (2022:54), yang menyatakan bahwa strategi visual dan TPR sangat efektif dalam pembelajaran Bahasa Inggris untuk siswa tunagrahita. Demikian pula Aliah (2022:60) menemukan bahwa penggunaan pendekatan kinestetik dan visual dapat meningkatkan keterlibatan dan pemahaman siswa.

### **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SLB Negeri Bone Bolango, dapat disimpulkan bahwa guru Bahasa Inggris menerapkan tiga strategi utama dalam mengajar siswa dengan disabilitas intelektual, yaitu Direct Method, Total Physical Response (TPR), dan Individual Learning. Strategi-strategi tersebut dipilih dan disesuaikan dengan kebutuhan serta kemampuan siswa yang memiliki keterbatasan dalam memahami dan menggunakan bahasa secara verbal. Penggunaan media visual, gerakan tubuh, dan pendekatan individual terbukti dapat meningkatkan pemahaman dan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran Bahasa Inggris.

Namun, dalam praktiknya, guru menghadapi beberapa tantangan seperti keterbatasan waktu, pemahaman kosakata yang rendah, dan kebutuhan menciptakan suasana belajar yang inklusif. Untuk mengatasi hal tersebut, guru mengembangkan pendekatan yang fleksibel dan kreatif. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan



kontribusi dalam pengembangan strategi pengajaran yang lebih efektif dan adaptif di lingkungan pendidikan khusus, serta menjadi referensi bagi guru dan peneliti dalam merancang pembelajaran Bahasa Inggris bagi siswa dengan disabilitas intelektual.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Algahtani, F. (2017). Teaching students with intellectual disabilities: Constructivism or behaviorism? *Educational Research and Reviews*, 12(21), 1031–1035.
- Aliah, N. (2022). Strategies in teaching English for student with mental retardation at SLB C Yakut Purwokerto (Undergraduate thesis, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto).
- American Association on Intellectual and Developmental Disabilities (AAIDD). (2010). *Intellectual disability: Definition, classification, and systems of supports* (11th ed.). AAIDD.
- Andriani, K. M., Maemonah, & Wiranata, R. R. S. (2022). Penerapan teori belajar behavioristik B. F. Skinner dalam pembelajaran: Studi analisis terhadap artikel jurnal terindeks Sinta tahun 2014–2020. *ŚALIĤA*, 5(1), 1–12.
- Anobi Asare, I. ., & Dotse Komla Plahar, J. . (2025). Cultural, Socioeconomic, And Familial Determinants Of Child Psychological Development In Ghana: A Holistic Perspective. *Jurnal Ilmu Psikologi Dan Kesehatan (Sikontan)*, 3(4), 209–220. <https://doi.org/10.47353/sikontan.v3i4.2789>
- Azisah, S. (2020). *Pembelajaran Bahasa Inggris: Model dan Aplikasi*. PT Remaja Rosdakarya.
- Baresh, E. F. (2022). Developing Libyan undergraduates' writing skills through reflective journaling: A critical literature review. *Journal of English Language Teaching and Learning (JELTL)*, 3(1), 27–35.
- Brown, H. D. (2007). *Teaching by principles: An interactive approach to language pedagogy* (3rd ed.). Pearson Education.
- Dermawan, O. (2018). Strategi pembelajaran bagi anak berkebutuhan khusus di SLB. *Psymphatic: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 6(2), 886–897. <https://doi.org/10.15575/psy.v6i2.2206>
- Díaz-Rico, L. T. (2013). *Strategies for teaching English learners* (3rd ed.). Pearson.
- Fachrurrozi, A., & Mahyudin, E. (2016). *Pembelajaran Bahasa Asing Tradisional & Kontemporer*. PT RajaGrafindo Persada.
- Herrell, A. L., & Jordan, M. (2012). *Fifty strategies for teaching English language learners* (4th ed.). Pearson Education.
- Majid, A. (2013). *Strategi pembelajaran*. PT Remaja Rosdakarya.
- Makmun, S., Amar, M. ., Zainudin, Isral Ayubi, A. ., & Risti Puji Lestari, N. . (2025). Application of Educational Psychology Principles Encourages Student Engagement in the Learning Process. *International Journal of Education and Digital Learning (IJEDL)*, 3(4), 177–190. <https://doi.org/10.47353/ijedl.v3i4.251>
- Marinda, L. (2020). Teori perkembangan kognitif Jean Piaget dan problematikanya pada anak usia



- sekolah dasar. *Jurnal Kajian Perempuan & Keislaman*, 13(1), 1–10.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). *Qualitative data analysis* (2nd ed.). Sage Publications.
- Nunan, D. (2015). *Teaching English to speakers of other languages: An introduction*. Routledge.
- Piaget, J. (1973). *To understand is to invent: The future of education*. Viking Press.
- Polloway, E. A., & Patton, J. R. (1993). *Strategies for teaching learners with special needs* (5th ed.). Macmillan Publishing Company.
- Rohmah, N. (2022). *Strategi guru dalam mengajar Bahasa Inggris pada siswa tunagrahita* (Undergraduate thesis, Universitas Negeri Yogyakarta).
- Smith, J. A. (2013). *Rethinking methods in psychology*. Sage Publications.
- Somantri, S. (2006). *Psikologi anak luar biasa*. PT Refika Aditama.
- Widiasari, Y., & Pujiati, D. (2016). *Modifikasi perilaku pada anak usia dini*. *Psycho Idea*, 14(1), 11–17.

